

Analisis Harga Timah September 2014

Sepanjang Oktober 2014, pergerakan harga timah di pasar fisik, seperti yang terpantau dalam *chart*, tampaknya bergerak tertekan. Namun, jika membandingkan pergerakan harga pada bursa utama timah dunia, London Metal Exchange (LME) dengan bursa timah Tanah Air (BKDI/ICDX), terlihat ini bergerak kurang paralel sehingga berada dalam Korelasi Kuat, yakni hanya dalam kisaran 0,54 atau sedikit tertekan dibandingkan pada September 2014 kisaran 0,56 atau dalam zona $0,50 < 0,75$.

Jika menengok pergerakan harga, ini cenderung turun jika dibandingkan pada awal dan akhir September. Untuk LME, harga pada awal Oktober (1/10) berada pada level US\$ 20.200 dan pada akhir Oktober 2014, Jumat (31/10) berada pada level US\$ 20.125 per ton. Demikian juga di BKDI, harga pada awal Oktober berada pada level US\$ 21.630 dan pada akhir Oktober 2014, berada pada level US\$ 20.010 per ton.

Mengonfirmasi data pergerakan pada data dua bursa tersebut, terlihat harga di bursa LME berada dalam rerata harga US\$ 19.909,13 atau lebih rendah dari sebelumnya US\$ 21.124,55. Sementara harga timah di BKDI bergerak pada rerata harga US\$ 20.520,22 atau melemah dibanding Agustus 2014 dalam posisi US\$ 21.685 dengan volume transaksi di BKDI berada dalam rerata 51 ton atau jatuh dibanding bulan sebelumnya kisaran 510 ton.

Rendahnya korelasi pada kedua bursa tersebut juga terpantau karena di bursa BKDI pada beberapa kalender transaksi mengalami kekosongan volume perdagangan, terutama terlihat pada transaksi tanggal 1 – 3 Oktober, 15 – 20 Oktober, dan transaksi 22 – 25 Oktober 2014. Sementara bursa LME terpantau terus bergerak secara positif.

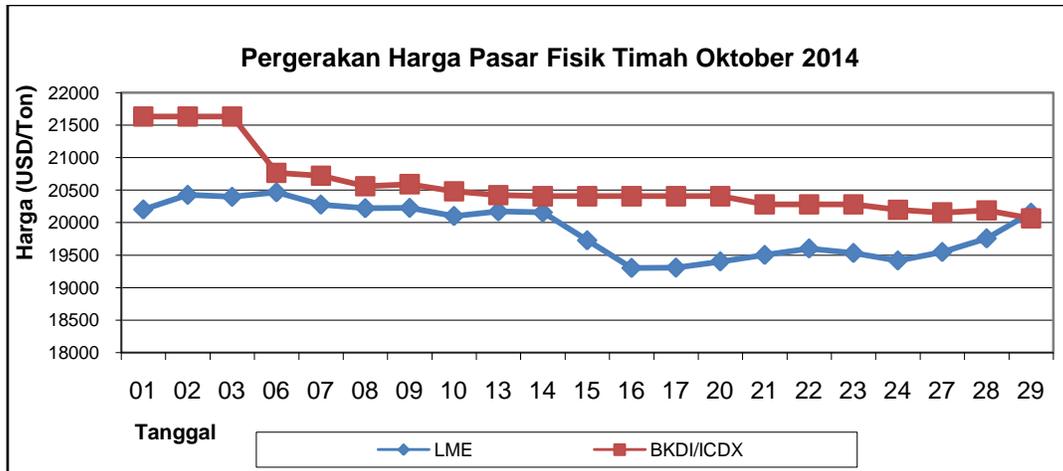
Pada pekan pertama, terpantau komoditas timah bersama komoditas logam industri lainnya terus tertekan setelah proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksikan IMF melambat. Pelemahan kurs US\$ terkait hasil FOMC kemarin ternyata tak mampu mengangkat harga komoditas itu untuk bergerak positif.

Proyeksi perlambatan ekonomi Eropa dan Tiongkok pada tahun 2014 membuat komoditas logam industri timah melemah. Belum lagi, perlambatan ekonomi Eropa sejak konflik di Eropa Timur yang mereda sudah menekan timah pada kuartal III/2014 silam. Merujuk laporan PT Equilibrium Komoditi Berjangka, pelemahan timah juga disebabkan oleh jumlah *buyer trader* yang terlalu banyak. Sehingga para *buyer trader* tengah berusaha menjual komoditas itu, tapi di tengah harga yang rendah dan pertumbuhan ekonomi dunia yang tidak begitu bagus.

Menurut proteksi PT Equilibrium, harga timah kemungkinan akan terus tertekan sampai ke level US\$ 19.500 sampai akhir tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi dunia terutama Tiongkok dan Eropa yang masih belum membaik menjadi alasan utamanya.

Sehingga pada perdagangan akhir pekan kedua, Jumat (10/10), harga timah mengalami pelemahan paling besar dibandingkan dengan komoditas logam industri lainnya sebesar 0,86%.

Pelemahan itu membuat timah mencapai level terus terperosok ke level terendah 15 bulan terakhir di angka US\$ 20.150 per metrik ton. Level tertinggi harga timah sepanjang tahun 2014 dicapai pada pertengahan tahun 2014 pada level US\$ 23.740 per metrik ton.



Hingga pada perdagangan akhir pekan ketiga, Jumat (17/10), harga nikel naik dari level terendah dalam tujuh bulan diikuti timah yang menguat akibat harga dinilai sudah terlalu rendah setelah ekonomi Amerika Serikat sebagai konsumen logam industri kedua terbesar dunia terus mengalami perbaikan. Output pabrik di AS sendiri mengalami *rebound*. Selain itu, data pembangunan rumah baru juga menunjukkan tanda-tanda positif bagi kondisi ekonomi negara tersebut. Di bagian dunia lain, kekhawatiran akan pelemahan ekonomi Tiongkok dan Eropa membuat logam semakin terbebani. Hingga akhir pekan ketiga, harga timah bergerak naik 0,8% menjadi US\$ 19.400 per ton.

Pada awal pekan keempat, Senin 20/10), harga timah masih menanjak menjelang akhir tahun. Kenaikan ini dipicu membaiknya ekonomi global seperti di AS dan Tiongkok. Rilis data manufaktur Tiongkok dan AS membuat prospek permintaan timah ke depannya akan bagus. Harga timah untuk pengiriman tiga bulan ke depan di London Metal Exchange (LME), akhir pekan lalu, menguat 0,76% ke posisi US\$ 3.150 per ton.

Namun pada pekan terakhir Oktober 2014, pelemahan akut mulai kembali terjadi. Faktor fundamental yang berkaitan penentuan kebijakan pelarangan ekspor biji mentah hasil tambang Indonesia, sehingga memicu supply global timah terganggu. Akhirnya di bursa LME, harga tertekan pada Jumat (31/10) pada level US\$ 20.125 dan di BKDI pada level US\$ 20.010 dari sebelumnya US\$ 20.065 per ton.